

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang Peneliti lakukan sesuai dengan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah-masalah penelitian diatas dan mengacu pada tujuan penelitian tentang dampak kebijakan *Spin-off* terhadap kinerja perbankan syariah, yang dimana dalam penelitian ini sebagai sample dari perbankan syariah yang telah melakukan *Spin-off* yaitu Bank BJB Syariah dan Bank Victoria Syariah. Maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada rasio ROA dengan membandingkan kinerja Bank BJB Syariah 2 tahun sebelum melakukan *Spin-off* dan 2 tahun sesudah melakukan *spin-off*. Rasio ROA pada Bank BJB Syariah terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,018 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Bank BJB Syariah antara sebelum dan

sesudah melakukan *spin-off*. walaupun terdapat perbedaan yang signifikan, kebijakan *spin-off* yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah belum mampu meningkatkan nilai rasio ROA-nya bahkan cenderung menurun dari nilai rasio ROA Bank BJB Syariah sebelum melakukan *spin-off*.

Sedangkan pada rasio ROA Bank Victoria Syariah terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,091 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ROA Bank Victoria Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan *Spin-off* dengan cara mengonversi Bank Swaguna yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah belum berhasil dalam meningkatkan nilai rasio ROA, akan tetapi kebijakan *Spin-off* yang dilakukan Bank Victoria Syariah justru mengalami penurunan dari nilai ROA Bank Victoria Syariah sebelum melakukan *Spin-off*.

2. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada rasio CAR dengan membandingkan kinerja Bank BJB Syariah 2 tahun sebelum melakukan *spin-off* dan 2 tahun

sesudah melakukan *spin-off*. Rasio CAR terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,018 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank BJB Syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan *spin-off* yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah mengalami peningkatan modal dari nilai rasio CAR Bank BJB Syariah sebelum melakukan *Spin-off*.

Sedangkan rasio CAR pada Bank Victoria Syariah terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,237 > 0,05$ . Maka ditarik kesimpulan bahwa rasio CAR pada Bank Victoria Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan *spin-off* yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah mengalami penurunan pada rasio CAR dari nilai rasio CAR Bank Victoria Syariah sebelum melakukan *Spin-off*.

3. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Sample Paired T-Test* rasio FDR Bank BJB Syariah 2 tahun sebelum melakukan *Spin-off* dan 2 tahun sesudah melakukan *spin-off* terdapat nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,015 > 0,05$ . Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio FDR Bank BJB Syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan *spin-off* yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah berdampak terhadap meningkatnya peningkatan rasio FDR yang cukup tinggi yaitu  $103,02\% > 100\%$ , nilai tersebut tergolong tinggi dan tidak baik. Artinya kebijakan *Spin-off* belum mampu menekan angka FDR ke dalam batas zona ideal.

Sedangkan rasio FDR pada Bank Victoria Syariah terdapat nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,005 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio FDR Bank Victoria Syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan *spin-off* yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah belum mampu meningkatkan nilai rasio FDR dari rasio FDR sebelum melakukan *Spin-off*, bahkan nilai rasio FDR Bank Victoria Syariah mengalami penurunan dan masih tergolong kurang baik berdasarkan ketentuan dari regulator yaitu  $< 80\%$ .

4. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada rasio NPF Bank BJB Syariah 2 tahun sebelum melakukan *Spin-off* dan 2 tahun sesudah melakukan *spin-off* terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,176 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio NPF Bank BJB Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum melakukan *Spin-off* dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan *Spin-off* yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,24% menjadi 0,64% dari nilai rasio NPF sebelum melakukan *spin-off* sebesar 0,20%, artinya kebijakan *spin-off* yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah belum bisa menekan dan menurunkan nilai pembiayaan bermasalah.

Sedangkan rasio NPF pada Bank Victoria Syariah terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,237 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio NPF Bank Victoria Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Kebijakan

*spin-off* yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah mampu menekan angka pembiayaan bermasalah.

5. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada rasio BOPO Bank BJB Syariah 2 tahun sebelum melakukan *Spin-off* dan 2 tahun sesudah melakukan *Spin-off* terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,18 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio BOPO Bank BJB Syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Spin-off*. Kebijakan *Spin-off* yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah berdampak terhadap meningkatnya nilai rasio BOPO dari nilai rasio BOPO sebelum melakukan *Spin-off*.

Sedangkan rasio BOPO pada Bank Victoria Syariah terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,018 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio BOPO Bank Victoria Syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Spin-off*. Kebijakan *Spin-off* yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah berdampak terhadap meningkatnya rasio BOPO. Pada saat

*spin-off*, Bank Victoria Syariah sedikit menaikkan beban operasionalnya sebesar 13,21% dari 70,41% sebelum melakukan *Spin-off* menjadi 83,62% sesudah melakukan *spin-off*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi stakeholders perbankan syariah dan peneliti yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghimpunan dana dari pihak ketiga sehingga angka rasio FDR bisa ditekan, dengan begitu risiko likuiditas yang bakal dihadapi akan menurun sehingga kinerja bank berjalan dengan baik.
2. Memanfaatkan investasi dan memaksimalkan produk-produk perbankan syariah termasuk manajemen risiko atas produk-produk tersebut untuk memperoleh laba sehingga angka rasio ROA dapat meningkat, dengan begitu daya saing dan *Market Share* perbankan syariah pun akan meningkat.

3. Pengaturan portofolio pembiayaan perlu dievaluasi yang tepat sehingga tingkat rasio NPF masih bisa terjaga dalam batas aman sesuai dengan ketentuan regulator yaitu dibawah 5%.
4. Biaya operasional yang dikeluarkan harus ditekan dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting, dengan begitu pendapatan operasionalpun akan didapatkan dengan maksimal.

Untuk peneliti yang akan datang, peneliti menyarankan agar memperpanjang periode pengamatan, tidak hanya itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sample bank dan rasio-rasio keuangannya karena peneliti merasa penelitian ini masih banyak kekurangan untuk mengukur dampak kebijakan *Spin-off* terhadap kinerja perbankan syariah.